

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berdaulat yang hampir 77 tahun memperoleh kemerdekaan dari kolonial dan sekarang mampu berdiri dengan kaki sendiri, kemerdekaan mempunyai makna yang luas artinya bahwa bangsa Indonesia kebebasan untuk mengatur sendiri berbagai segi kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk kehidupan politik ekonomi sosial dan sebagainya. Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa daerah, Indonesia memiliki lebih dari 300 suku bangsa. Dimana setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Suku bangsa merupakan dari suatu negara, dalam setiap suku memiliki norma sosial yang mengikat masyarakat didalamnya agar taat dengan sesuai dengan yang didalamnya.

Provinsi Banten terletak di ujung barat pulau Jawa, dikelilingi laut pada tiga sisinya, yaitu disebelah utara oleh laut Jawa, disebelah barat oleh selat Sunda dan disebelah selatan oleh Samudera Hindia (Samudera Indonesia), sedangkan batas utara-selatan di sebelah timur terbentang dari Cisdane (Tangerang) sampai Pelabuhan Ratu.

Banten secara geografis terletak diujung pulau Jawa, Sejak zaman kolonial Banten telah menjadi sasaran tempat pemindahan penduduk oleh pemerintahan belanda karena dahulu Banten bersinar dalam sejarah Indonesia, sekarang seolah redup tidak bercahaya menarik untuk dijadikan bahan kajian. Pasangsurut Banten oleh kekuasaan yang berganti-ganti telah meninggalkan jejak-jejak yang dapat dijadikan bahan pelajaran. Salah satunya adalah kebijakan penguasa dalam mengatur daerahnya. Fokus utama tulisan sejarah sosial ini membahas penataan daerah oleh para penguasa yang berganti-ganti dan pengaruhnya terhadap masyarakatnya.

Begitu juga di kabupaten serang sendiri dulunya berbagai tradisi kebudayaan dan keberagaman tradisi. Begitupun selanjutnya banyak para transmigran yang tinggal di kabupaten serang. Dengan banyak masyarakat pendatang dari pulau lainnya, sehingga membawa kebudayaan masing-masing ke provinsi banten khususnya kabupaten serang. Dengan berbagai suku dan budaya yang ada sehingga menimbulkan banyaknya permasalahan didalam bermasyarakat hingga saat ini, seperti hal nya permasalahan dalam berkomunikasi sesama masyarakat yang berbeda suku masih sulit terjalin dikarenakan pendidikan yang rendah, tradisi kebiasaan masyarakat yang patuh aturan nenek moyang, serta masyarakat yang fanatik terhadap sukunya sehingga

menganggap sukunya lebih baik atau lebih tinggi derajatnya dibanding suku lain yang ada di provinsi banten, Untuk itu pemerintah provinsi harus dapat bisa mempersatukan keanekaragaman suku dan budaya yang ada di provinsi Banten terdiri dari 4 kota yaitu kota serang, kota cilegon, kota tangerang, dan kota tangerang selatan. Selain itu provinsi Banten 4 kabupaten yaitu kabupaten serang, kabupaten pandeglang, kabupaten lebak, dan kabupaten tangerang.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan budaya lokal. Budaya lokal adalah identitas bangsa. Sebagai identitas bangsa, budaya lokal harus terus dijaga keaslian maupun kepemilikannya agar tidak dapat diakui oleh negara lain. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan budaya asing masuk asalkan sesuai dengan kepribadian negara karena suatu negara juga membutuhkan input-input dari negara lain yang akan berpengaruh terhadap perkembangan di negaranya.

Pembelajaran keberagaman budaya dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan pelajaran keberagaman kebudayaan di MI Ashabul Maimanah Sampang Kecamatan Tirtayasa menetapkan KKM mata pelajaran PKn kelas IV yaitu 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru mata pelajaran PKn telah

melakukan usaha-usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan memperbanyak hapalan perkalian siswa namun usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Hamalik menyatakan penggunaan media pembelajaran dalam hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran dapat memunculkan ide serta minat baru, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan memberikan efek psikologis pada siswa. Media belajar digunakan sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi kepada siswa.<sup>1</sup> Penggunaan media yang kreatif dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran tersebut.<sup>2</sup> Secara kognitif, Piaget memaparkan bahwa anak usia 7-11 tahun mereka belum memahami masalah-masalah yang abstrak.<sup>3</sup> Siswa kelas 4 SD/MI masih dalam operasional konkret dan membutuhkan banyak dukungan pembelajaran, termasuk penggunaan media baik media yang manual ataupun digital. Media pembelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar dapat mendukung guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya. Pengaplikasian media pembelajaran di kelas tidak hanya bisa meningkatkan minat serta

---

<sup>1</sup> Artika Novitasari, *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Sleman*, 2022, Universitas Negeri Yogyakarta, h.23

<sup>2</sup> Vera Septi Sistiasih, (2019) *Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes*, *Phedheral*, 16 (1), 74-82.

<sup>3</sup> Mu'min, S. A. (2013). *Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1), 89-99.

kemauan siswa untuk belajar, tetapi juga membantu mereka mengingat apa yang sedang mereka pelajari. Sejalan dengan Supartini yang berpendapat bahwa penggunaan media membantu memperjelas pesan pembelajaran karena materi dan informasi yang disampaikan secara lisan belum tentu dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa.<sup>4</sup>

Menurut Azhar Irsyad Papan tempel adalah media untuk menempelkan suatu pesan atau pengumuman di lingkungan sekolah. Kelebihan media papan tempel adalah siswa dapat berinteraksi langsung dengan media sehingga ilmu yang diterima akan bisa bertahan lama atau permanen. Media papan tempel dimodifikasi agar lebih menarik dan siswa merasa senang untuk belajar dan dipadu dengan permainan agar siswa tidak merasa sedang belajar.<sup>5</sup>

Media dibuat dengan 3 lapisan. Untuk bentuk keberagaman Budaya Indonesia terbuat dari kertas yang di lapisi sterofom dan akan direkatkan dengan pita perekat. Ketika siswa belajar dengan senang maka pengetahuan akan mudah untuk diterima dan akan bertahan lama.

Berdasarkan hasil observasi di MI Ashabul Maimanah Sampang, bahwa terdapat beberapa temuan yang pertama dalam penyampaian materi dalam mengajar guru belum menggunakan media pembelajaran

---

<sup>4</sup> Riyanti, M., & Jarmita, N. (2021). *Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon pada Materi Unsur-Unsur Bangun Datar*. Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 13 (1), 73–88

<sup>5</sup> Azhar Arsyad. *Media pembelajaran*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007). H. 79

dalam proses pembelajaran, yang kedua guru menjelaskan materi hanya secara konvensional (ceramah), yang ketiga terpaku pada buku teks. Selain itu, interaksi antara guru dengan siswa masih kurang karena guru melakukan pembelajaran secara searah dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran dan siswa akan cenderung pasif dalam pembelajaran.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penyampaian materi oleh guru kurang menarik
2. Guru belum menggunakan alat dan media sehingga terpaku pada buku teks saja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang diteliti ini tidak terlalu meluas dan dapat terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah nilai-nilai kebudayaan:

1. Pemahaman siswa dalam menguasai materi IPS rendah
2. Minimnya penerapan media pembelajaran yang diterapkan pada siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, yaitu:

Bagaimana pengaruh media papan tempel Berbasis Budaya Lokal Banten terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas IV MI Ashabul Maimanah Sampang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk mengetahui Pengaruh media papan tempel Berbasis Budaya Lokal Banten pada siswa kelas IV MI Ashabul Maimanah Sampang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mampu memberikan dorongan dan semangat para siswa dalam rangka menjaga budaya lokal di Banten.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam mendidik membentuk siswa kelas IV di MI Ashabul Maimanah Sampang.
- c. Untuk memberikan solusi dalam menjaga kebudayaan melalui papan tempel.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Menjadi pembelajaran yang menarik untuk mengenali keberagaman budaya lokal di Banten supaya menjaga kelestarian berbagai budaya yang ada.

### b. Bagi Sekolah dan Pendidik

Memberikan gambaran bagi sekolah dan pendidik lainnya bahwa dengan mengikuti media papan tempel untuk mempelajari kebudayaan lokal di Banten akan memberikan manfaat dan bekal bagi siswa di masa depannya kelak.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang kebudayaan Banten.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami pembahasan skripsi peneliti menyajikan kedalam lima bentuk atau lima bab. Adapun pembahasan skripsi yang meliputi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri meliputi dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan landasan teori tentang penelitian untuk memperkuat permasalahan yang akan diteliti maka bab selanjutnya diulas kajian teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Papan Tempel Berbasis Budaya Lokal Banten Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keberagaman Budaya di Indonesia kelas IV MI Ashabul Maimanah Sampang”.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti memuat secara rinci mengenai tempat penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber dan jenis data, teknik analisis data serta uji coba keabsahan dan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yaitu MI Ashabul Maimanah Sampang tentang bagaimana Pengaruh Media Papan Tempel Berbasis Budaya Lokal Banten Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keberagaman Budaya di Indonesia.

Bab V Penutup, pada bab terakhir peneliti menguraikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ketika dilapangan serta saran dari peneliti terhadap pihak yang berkaitan dengan proses penelitian. Adapun bab terakhir berisi sub pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.